

## Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pendapatan Perkapita Tingkat Inflasi dan Perputaran Kliring terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat Pada Bank Indonesia Balikpapan

**Penulis:**  
Riza Permadi

**Afiliasi:**  
Sekolah Tinggi Ilmu  
Ekonomi Balikpapan

**Korespondensi:**  
rizapermadi@stiebalik  
papan.ac.id

**Histori Naskah:**  
Submit: 99-00-9999  
Accepted: 99-00-9999  
Published: 99-00-9999

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh timbal-balik baik secara simultan maupun secara parsial antara variabel Tingkat Suku Bunga, Pendapatan Perkapita dan Perputaran Kliring terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat pada Bank Umum di Wilayah Kerja Bank Indonesia Balikpapan. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai informasi resmi yang dikeluarkan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan. Dimana data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut di buatkan rincian sesuai periode masing-masing variabel, dan dalam penelitian ini memakai 10 (sepuluh) periode masa yang diolah secara berurutan dan dirata-ratakan pada data yang bersifat data yang harus diolah. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dalam menganalisis hasil hipotesisnya dengan alat bantu SPSS versi 25 windows adalah sebagai berikut  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$ . Teknik yang digunakan adalah teknik penentuan seluruh populasi adalah sample. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan (F-Test) menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 2.143,47 dengan tingkat signifikansi F sebesar 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih besar dibanding  $F_{tabel} = 2,776$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ). Dan secara parsial (uji t) hasil analisis  $X_2$  (pendapatan perkapita) terhadap penghimpunan dana masyarakat bank umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 42,234 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,776 dengan nilai sig. T sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Disarankan dengan diketahui bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan dan dominan terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat, peran Pemerintah Daerah setempat sangat menunjang dengan kebijakan-kebijakan yang memberikan dampak multiplier effect pada peningkatan pendapatan masyarakat

**Kata kunci:** Tingkat Suku Bunga, Pendapatan Perkapita, Tingkat Inflasi dan Perputaran Kliring dengan Penghimpunan Dana Masyarakat

### Pendahuluan

Dalam konteks perekonomian Indonesia, sektor perbankan selama ini semakin dominan dalam menyediakan dana dan mengumpulkan dana dari masyarakat dan disisi lain perbankan dapat memberikannya kemajuan di sektor sektor lain seiring fungsi perbankan tersebut dalam kegiatan perekonomian. Sebagai lembaga intermediary (perantara) keuangan, bank yang sehat mutlak diperlukan untuk memelihara kepercayaan masyarakat sehingga fungsi perantara ini dapat berjalan secara maksimal

Berbagai kebijaksanaan Pemerintah yang telah ditempuh selama ini, seperti paket kebijakan Juni 1983, Pebruai 1991, Maret 1992 dan Kebijakan Oktober 1993 .pada dasarnya bertujuan menumbuhkan iklim yang sehat bagi perkembangan sektor perbankan. Selain itu ada satu paket kebijaksanaan Pemerintah

yang lain dalam bidang perbankan yang diarahkan kepada penentuan kredit yang harus disalurkan perbankan selain juga mendorong “*self regulation banking*” dalam sistem perbankan, maka pada bulan Maret tahun 1995 Bank Indonesia telah mewajibkan bank untuk menyusun pedoman pelaksanaan dan pengawasan intern operasi bank. Deregulasi di sektor keuangan tersebut yang berlangsung dengan sistem terbuka, membuka kesempatan bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Berbagai langkah-langkah tersebut telah memperlihatkan hasil yang cukup menggembirakan. Jumlah Bank meningkat dengan cepat. Peningkatan ini merupakan salah satu indikasi bahwa pelayanan jasa sektor perbankan telah mengalami perbaikan yang cukup berarti.

Dari kebijakan-kebijakan Pemerintah tentang perbankan yang telah dilakukan tersebut adalah untuk melancarkan pelaksanaan pembangunan nasional, dimana diperlukan investasi dalam jumlah yang cukup besar dengan berlandaskan atas kemampuan sendiri, sedangkan bantuan dana dari luar negeri hanya bersifat pelengkap, dengan demikian maka pembiayaan pembangunan tersebut harus menggali dari kekayaan sendiri dalam dunia perbankan yaitu menghimpun dan mengembangkan sumber-sumber dana yang ada di dalam negeri.

Kalimantan Timur khususnya Balikpapan yang sedang membangun dan menumbuhkan sektor ekonominya saat ini memerlukan dana untuk melaksanakan pembangunan diberbagai sektor tersebut sehingga peranan bank baik Pemerintah maupun swasta sebagai salah satu lembaga untuk menghimpun dana dari masyarakat sangat penting, hal ini untuk mewujudkan tercapainya pemerataan kesempatan usaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, maka dana yang terhimpun akan terus diusahakan untuk dapat meningkat, sehingga proses pembangunan dapat terus berjalan. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa jumlah dana yang disalurkan perbankan di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan pada Juni 2019 adalah Rp. 33.876.910 juta dan dana yang berhasil dihimpun sebesar Rp.27.572.468 juta dengan tingkat suku bunga rata-rata sebesar 7,15% pertahun. Sedangkan jumlah bank yang ada pada periode yang sama adalah sebanyak 37 bank dengan 227 kantor cabang.

Disisi lain pendapatan produk domestik bruto untuk Balikpapan pada akhir Tahun 2018 sebesar Rp.95.162.042,40 juta sehingga pendapatan perkapita sebesar Rp.14,23 juta dengan asumsi pertumbuhan meningkat sebesar 4,79% dari periode tahun sebelumnya, sedangkan inflasi pada bulan Desember 2018 sebesar 1,28%. Untuk mengukur tingkat pelayanan masyarakat digunakan ratio jumlah penduduk terhadap jumlah kantor bank yang ada, data terakhir semester II tahun 2018/2019 menunjukkan bahwa angka ratio 18.108 orang dalam arti bahwa satu kantor bank melayani sebanyak 18.108 orang, sedangkan perputaran kliring pada semester II 2018/2019 sebesar Rp.1.075.171 juta. Dari data kasar tersebut di atas, amaka dapat diartikan bahwa potensi perbankan di Balikpapan dalam mengembangkan keadaan yang sudah ada tersebut sangat memungkinkan, dengan ditunjang oleh kemajuan teknologi informasi dan teknologi komunikasi yang semakin banyak masyarakat menggunakannya dimana Perbankan telah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan teknologi komunikasi dewasa ini, maka penulis menguraikan permasalahan tersebut dalam penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Suku bunga Dana Pihak III, Pendapatan Perkapita, Tingkat Inflasi dan Perputaran Kliring terhadap penghimpunan dana masyarakat di wilayah kerja Bank Indonesia Kalimantan Timur.

## **Studi Literatur**

Agus Fuad (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Luar Negeri dan Perubahan Nilai Tukar Terhadap Penentuan Bunga Diskonto Wesel Ekspor Berjangka di Surabaya”, meneliti bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penentuan bunga diskonto wesel ekspor dimana pengaruh tersebut dapat diambil suatu kebijakan bagi manajemen bank untuk melakukan pengenaan tingkat bunga wesel ekspor dimana analisis yang dipergunakan adalah

regresi berganda sehingga dapat menyimpulkan bahwa tingkat bunga dan nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap penentuan bunga wesel ekspor.

Lusiani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan, Indlasi terhadap Penghimpunan Deposito Mudarabah pada PT. Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2010” meneliti bahwa tingkat suku bunga BI dan Indflasi apakah dapat mempengaruhi secara simultan dan secara parsial dalam penghimpunan Dana Deposito Mudarabah periode 2010-2015 pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.. Pada hasil penelitiannya membuktikan bahwa tingkat suku bunga bank Indonesia dan Inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghimpunan deposito mudarabah pada PT Bank Syaruah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Secara parsial tingkat Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan. Jenis penelitiannya adalah secara kuantitatif dan alat analisis yang dipakai dalam penelitiannya adalah regresi berganda.

Abida Muttaqiena (2013) dalam jurnal Economic Development Analysis Journal Universitas Negeri Semarang yang berjudul “ Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Tingkat Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah di Indonesia 2008-2012” menyimpulkan bahwa secara simultan (uji F) maupun parsial (uji t) PDB, tingkat bunga, infiasi dan tingkat nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia. Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitiannya adalah regresi berganda.

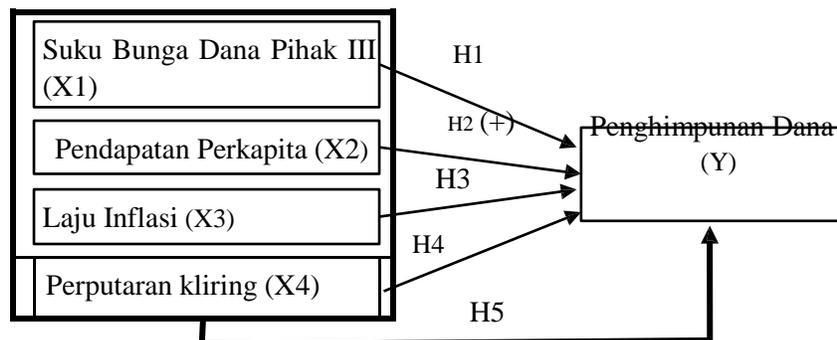
Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mengajukan pokok permasalahan yaitu :

1. Berapa besar pengaruh tingkat suku bunga dana Pihak Pihak III, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring terhadap penghimpunan dana masyarakat pada bank-bank Pemerintah di wilayah kerja Bank Indonesia Kalimantan Timur
2. Seberapa besar pengaruh masing-masing variabel-variabel tersebut secara parsial individual dapat mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat pada bank Pemerintah di wilayah kerja Bank Indonesia Kalimantan Timur.

## Kerangka Pikir

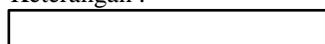
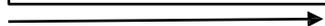
Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran

Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pendapatan Perkapita Tingkat Inflasi dan Perputaran Kliring terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat Pada Bank Indonesia Balikpapan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : data diolah oleh penulis

Keterangan :

-  : Variabel Terikat dan Variabel Bebas
-  : Pengaruh secara parsial
-  : pengaruh secara simultan

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara deskriptif kualitatif dengan model deduksi. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono 2018)

## Hasil

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keempat variabel bebas tingkat suku bunga dana masyarakat, pendapatan perkapita, laju inflasi dan perputaran kliring terhadap variabel tidak bebas penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di Wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan, digunakan model multiple regression analysis (analisis regresi berganda), untuk pengolahan data dan pengujian yang akurat digunakan bantuan software statistical package for sosial science (SPSS) versi 25,0.

Adapun rangkuman dari hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel 7, sebagai berikut :

Tabel Hasil Regresi Linier Berganda

Nama Variabel	Koefisien	Uji Parsial	
	Regresi	t-hitung	Sig.
(Constan)	-0.986	-2.771	0.039
Suku bunga	-0.162	-4.212	0.008
Pendapatan Perkapita	0.959	42.234	0.000
Tingkat Inflasi	-0.016	-2.472	0.056
Perputaran Kliring	0.156	19.267	0.000
R = 1,000	F hitung = 2.132,47		
R Square (R <sup>2</sup> ) = 0,999	F tabel = 5.192 t tabel = 2.776		

Sumber : Lampiran 1. Regresi berganda SPSS ver.25.0

Berdasarkan kolom unstandardized coefficients hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,986 - 0.162X_1 + 0.959X_2 - 0.016X_3 + 0.156X_4 + e$$

**Dari persamaan tersebut, maka penjelasan masing-masing variabel adalah :**

Besarnya koefisien regresi setiap variabel bebas bervariasi sehingga pengaruhnya juga tidak sama, dapat dijelaskan, sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta  $b_0$  sebesar -0,986 mengidentifikasikan bahwa bila tidak ada variabel tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring yang mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat (Y) yang dapat dicapai adalah sebesar -0,986.
2. Hubungan variabel tingkat suku bunga ( $X_1$ ) terhadap penghimpunan dana masyarakat (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisien  $b_1$  sebesar -0,162 bertanda negatif hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel tingkat suku bunga ( $X_1$ ) sebesar satu satuan, maka pada rata-rata Bank Indonesia Balikpapan sebesar 0.162 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. (ceteris paribus).
3. Hubungan variabel pendapatan perkapita ( $X_2$ ) terhadap penghimpunan dana masyarakat (Y)

ditunjukkan oleh nilai koefisien  $b_2$  sebesar 0,959 yang bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa setiap ada penambahan variabel pendapatan masyarakat ( $X_2$ ) sebesar satu-satuan, maka pada rata-ratanya akan meningkatkan penghimpunan dana masyarakat pada bank umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan sebesar 0,959 satuan dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap (ceteris paribus).

4. Hubungan variabel tingkat inflasi ( $X_3$ ) terhadap penghimpunan dana masyarakat (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisien  $b_3$  sebesar -0,016 yang bertanda negatif hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel tingkat inflasi ( $X_3$ ) sebesar satu-satuan, maka pada rata-ratanya akan menurunkan penghimpunan dana masyarakat (Y) pada bank umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap (ceteris paribus).
5. Hubungan variabel perputaran kliring ( $X_4$ ) terhadap penghimpunan dana masyarakat (Y) pada bank umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan sebesar 0,156 yang bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa setiap ada penambahan variabel perputaran kliring ( $X_4$ ) sebesar satu satuan maka pada rata-ratanya akan meningkatkan penghimpunan dana masyarakat (Y) pada bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan sebesar 0,156 satuan dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap (ceteris paribus).

### Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan, maka digunakan uji F (Fisher). Uji ini dimaksudkan untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring terhadap penghimpunan dana masyarakat pada bank umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.

Tabel.7 : Hasil Uji F / Analysis of Varians.

Variabel Prediktor	F	Significant
$X_1, X_2, X_3, X_4$	2.143,47	0,000 <sup>b</sup>

Sumber : lampiran 1 (Regresi linier)

Berdasarkan hasil analisis seperti tampak tersebut pada tabel diatas menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 2.143,47 dengan tingkat signficanti F sebesar 0,000 Nilai  $F_{hitung}$  tersebut lebih besar dibanding  $F_{tabel} = 2,776$  dan nilai signficanti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan yang berarti bahwa secara simultan tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring memiliki pengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana masyarakat pada bank umum di Wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan. Digunakan uji t. Uji ini dimaksudkan untuk menguji keberartian regresi secara parsial yaitu untuk mengetahui pengaruh cara sendiri-sendiri tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring terhadap penghimpunan dana masyarakat pada bank umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji t. Uji ini dimaksudkan untuk menguji keberartian regresi secara parsial yaitu untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri variabel tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring terhadap penghimpunan dana masyarakat di bank umum wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.

Tabel. Hasil Uji t (parsial)

Predikator	t- hitung	Significant
Tingkat suku bunga	-4,212	0.008
Pendapatan Perkapita	42.234	0.000
Tingkat Inflasi	-2,472	0.056
Perputaran Kliring	19,267	0.000

Sumber : Lampiran 1 analisis regresi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi variabel  $X_1$  (tingkat suku bunga) terhadap penghimpunan dana masyarakat bank umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,212 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,776 dengan nilai sig. T sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  (tingkat suku bunga) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana masyarakat (Y) pada Banj Umum di wikayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.
2. Hasil analisis regresi variabel  $X_2$  (pendapatan perkapita) terhadap penghimpunan dana masyarakat bank umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 42,234 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,776 dengan nilai sig. T sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  (tingkat suku bunga) mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap penghimpunan dana masyarakat (Y) pada Banj Umum di wikayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.
3. Hasil analisis regresi variabel  $X_3$  (tingkat inflasi) terhadap penghimpunan dana masyarakat bank umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar --2,472 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,776 dengan nilai sig. T sebesar 0,056 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  (tingkat suku bunga) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana masyarakat (Y) pada Bank Umum di wikayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.
4. Hasil analisis regresi variabel  $X_4$  (perputaran kliring) terhadap penghimpunan dana masyarakat (Y) pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 19,267 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,776 dengan nilai sig. t sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  (tingkat suku bunga) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana masyarakat (Y) pada Banj Umum di wikayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.

### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil regresi yang ditampilkan pada tabel analisis regresi berganda diatas, agar dapat memberikan hasil yang refresentatif (Best Linier Unbiased Estimation / BLUE) dan dapat diterapkan maka perlu dilakukan pemeriksaan, dalam arti apakah ada kemungkinan hasil estimasi regresi tersebut diatas terlanggar (tidak memenuhi) asumsi ekonometrika yaitu ada gejala multikolinieritas, autokorelasi mapun heterokedastisitas sehigga asumsi klasik terpenuhi dan diperoleh hasil uji asumsi klasik sebagai berikut :

### Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat pada Variance Inflation Faktor (VIF) masing-masing variabel bebas tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran klirin, apa bila nilai VIF > angka lima, maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolinieritas dan sebaliknya. Hal tersebut dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

Tabel. Variance Inflation Faktor

Variabel	VIF	Keterangan
Tingkat suku bunga	5,553	<b>VIF &lt; 10</b> <b>tidak terjadi</b> <b>multikolinieritas</b>
Pendapatan Perkapita	7,457	
Tingkat Inflasi	4,145	
Perputaran Kliring	4,021	

Sumber : lampiran (perhitungan Regresi Linier) ver.25.0

Berdasarkan pada tabel diatas maka model tidak mengalami gejala multikolinieritas. Karena masing-masing variabel bebas (tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring dalam persamaan regresi mengalami perolehan nilai dibawah nilai yang telah ditentukan, model yang diajukan terbebas dari salah satu penyimpangan asumsi model yaitu multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini gejala heterokedastisitas dideteksi dengan metode Park. Diketahui apa bila  $\beta$  ternyata secara statistik signifikan, maka hal ini menunjukkan kehadiran situasi heterokedastisitas dalam data yang digunakan.

Sebaliknya jika ternyata  $\beta$  secara statistik tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Dari tabel dibawah ini terlihat bahwa  $\beta$  tidak signifikan ( Sig > 0,05 ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan tidak mengalami gejala heterokedastisitas dan terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel .Pengujian Metode Park

Variabel Bebas	Beta	Keterangan
Tingkat suku bunga	0,107	<b>Beta &gt; 0,05</b> <b>tidak terjadi</b> <b>Heterokedastisitas</b>
Pendapatan Perkapita	1.248	
Tingkat Inflasi	0,054	
Perputaran Kliring	0.418	

Sumber : Lampiran 1 (Regrersi Linier Berganda) SPSS ver.25,0

### Uji Autokorelasi

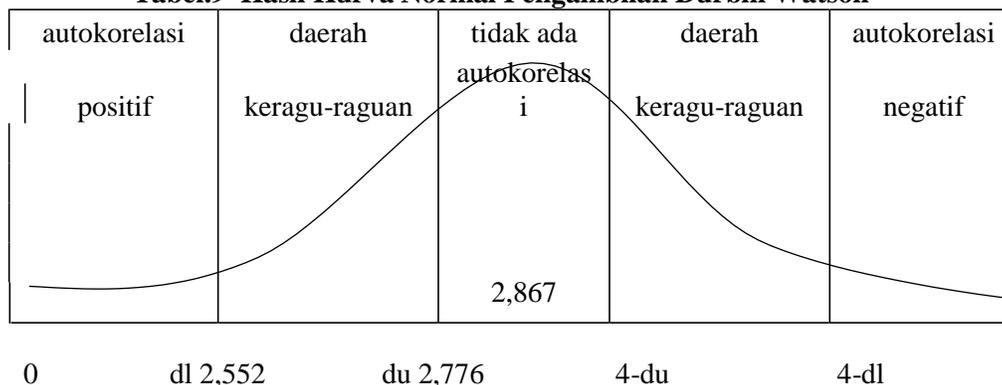
Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi pada persamaan regresi.

Menurut Umar (2000:209) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Sebagai patokan secara umum.

1. Jika  $d < dl$  berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika  $d > (4-dl)$  berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Jika  $du < d < (4-du)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika  $dl < d < (4-du)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

Berikut ini adalah tabel daerah pengujian Durbin Watson sebagai berikut :

**Tabel.9 Hasil Kurva Normal Pengambilan Durbin Watson**



Nilai Durbin-Watson sebesar 2,867, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4) maka dari tabel Durbin Watson diperoleh batas bawah (dl) = 2,552 dan nilai batas atas (du) = 2,776. Oleh karena  $du < d < (4 - du) = 2,776 < 2,867 < (4 - 2,776)$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada model tersebut. Dari tabel model summery, diperoleh angka DW sebesar 2,867 yang berarti bahwa model regresi tersebut dinyatakan tidak ada autokorelasi.

Dengan demikian, setelah dilakukan prosedur pengujian asumsi ekonometrika (uji persyaratan BLUE) dapat dinyatakan bahwa hasil estimasi regresi berganda dengan nilai-nilai prediktornya seperti yang terlihat pada hasil diatas dapat diterima sebagai model estimator yang tidak bias.

**Pembahasan**

**Pembahasan Secara Parsial (Uji t)**

Untuk menguji pengaruh yang dominan (besar) dari variabel bebas tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah Kerja Bank Indonesia Balikpapan, maka digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% maka diperoleh hasil uji sebagai berikut :

- a. Pengaruh variabel tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan secara parsial ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) sebesar 0,180 yang berarti variabel tingkat suku bunga mempengaruhi variabel terikat penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan sebesar 18,0%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang lemah antara variabel tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,212 > t_{tabel}$  sebesar 2,776, dengan nilai Sig t sebesar  $0,008 < 0,05$  terbukti adanya pengaruh yang signifikan secara parsial, bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.
- b. Pengaruh variabel pendapatan perkapita terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan secara parsial ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) sebesar 0,134 yang berarti variabel pendapatan perkapita mempengaruhi variabel terikat penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan sebesar 13,40%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang lemah antara variabel tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $42,23 > t_{tabel}$  sebesar 2,776, dengan nilai Sig t sebesar  $0,000 < 0,05$  terbukti adanya pengaruh yang signifikan secara parsial, bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.
- c. Pengaruh variabel tingkat inflasi terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan secara parsial ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi ( $r^2$ )

sebesar 0,180 yang berarti variabel tingkat suku bunga mempengaruhi variabel terikat penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan sebesar 24,10%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang lemah antara variabel tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,472 > t_{tabel}$  sebesar 2,776, dengan nilai Sig t sebesar  $0,056 < 0,05$  terbukti tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial, bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.

- d. Pengaruh variabel perputaran kliring terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan secara parsial ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) sebesar 0,180 yang berarti variabel tingkat suku bunga mempengaruhi variabel terikat penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan sebesar 24,90%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang lemah antara variabel tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $19,267 > t_{tabel}$  sebesar 2,776, dengan nilai Sig t sebesar  $0,000 < 0,05$  terbukti adanya pengaruh yang signifikan secara parsial, bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.

Berdasarkan hasil perbandingan uji t secara parsial variabel pendapatan perkapita yang mempunyai nilai  $t_{hitung}$  terbesar dibanding  $t_{hitung}$  variabel lainnya yaitu sebesar  $42,234 > t_{tabel}$  sebesar 2,776. Berarti variabel bebas pendapatan perkapita ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh signifikan dan dominan secara parsial terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan pada taraf signifikansi 5% (0,0000 , 0,005) sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua terbukti kebenarannya.

Dengan demikian kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau teruji kebenarannya yaitu diduga bahwa tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring secara simultan berpengaruh terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan dan secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh paling dominan terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga**

Variabel tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 0,008 dengan t hitung sebesar -4,212 artinya bahwa variabel tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang berlawanan arah, jika tingkat suku bunga dinaikkan sebesar 1 (satu) satuan malah sebaliknya akan mengurangi jumlah dana masyarakat yang dihimpun pada Bank Umum. Hal ini tidak sesuai dengan landasan teori ekonomi yang menyatakan bahwa dana masyarakat akan meningkat jika tingkat suku bunga dinaikkan, bisa jadi bahwa motif masyarakat dalam menyimpan dana di Bank sedikit berubah pada motif hanya berjaga-jaga atau berspekulasi pada periode penelitian ini.

### **Pengaruh Pendapatan Perkapita**

Variabel Pendapatan perkapita mempunyai hubungan yang signifikan dan paling dominan, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. Sebesar  $0,0001 < 0,05$  dan t hitung sebesar 42,234 artinya bahwa variabel pendapatan perkapita sangat dominan berpengaruh terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di Wilayah Kerja Bank Indonesia Balikpapan. Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah Kerja Bank Indonesia Balikpapan, sesuai hukum ekonomi jika  $Y = C$  jika konsumsi tetap dan

pendapatan meningkat maka berubah rumus pendapatan tersebut menjadi  $Y = C + S$  (saving) atau investasi, artinya penduduk Balikpapan memiliki pendapatan yang sudah cukup untuk kebutuhannya dan jika pendapatan meningkat maka kecenderungan untuk menabung.

### **Pengaruh Tingkat Inflasi**

Variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh atau t hitung yang negatif sebesar -2,472 dengan signifikansi sebesar 0,056 yang artinya tidak memiliki tingkat signifikan atau lebih 0,05 > dari 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga-harga barang dan jasa justru akan menurunkan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan, oleh karenanya diharapkan tingkat inflasi ini terus dikendalikan oleh otoritas moneter dalam hal ini Pemerintah Kota Balikpapan, minimal segala kebutuhan dasar masyarakat dapat stabil dan terkendali.

### **Pengaruh Perputaran Kliring**

Variabel perputaran kliring mempunyai pengaruh yang positif yaitu dengan t hitung sebesar 19,267 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,0001 yang artinya bahwa semakin besar tingkat perputaran kliring akan mempengaruhi dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan. Pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat perputaran kliring dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini akan menjadi dampak pada dana masyarakat yang dihimpun Bank Umum. Lembaga kliring perlu disosialisasikan kepada seluruh pemegang rekening Giro, karena hanya nasabah giro sajalah yang dapat memanfaatkan lembaga kliring untuk memanfaatkan fasilitas kliring ini.

### **Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan**

Variabel bebas yaitu tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring secara simultan berdasarkan uji F menunjukkan bahwa diperoleh nilai R sebesar 99,9% menunjukkan pengaruh variabel bebas tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring terhadap variabel terikat terhadap penghimpunan dana masyarakat adalah sangat kuat, sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 0,1%.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah, sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti secara simultan bahwa tingkat suku bunga, pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan perputaran kliring secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan, tetapi secara parsial hanya tiga variabel yang mempunyai pengaruh yaitu variabel tingkat suku bunga ( $X_1$ ), pendapatan perkapita ( $X_2$ ) dan perputaran kliring ( $X_4$ ) terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan sedangkan variabel tingkat inflasi ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan..
2. Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa hubungan antara variabel masing-masing pendapatan perkapita dan perputaran kliring mempunyai hubungan yang positif terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja bank Indonesia Balikpapan, sedangkan variabel tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatif terhadap penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan.
3. Dari beberapa faktor yang belum dikemukakan dalam penelitian ini masih  $\pm 0,10\%$  diluar variabel yang telah diteliti yang dapat ikut mempengaruhi turun naiknya penghimpunan dana masyarakat, sedangkan empat variabel yang telah diteliti memberikan kontribusi sebesar 99,9% terhadap gejala naik turunnya penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah kerja Bank Indonesia Balikpapan

**Referensi**

- Achmad Ruslan dan Chairuddin Husni, **Tabungan dan Deposito Berjangka**, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2012
- Agus Fuad, **Pengaruh tingkat Suku Bunga Deposito, Bunga Luar Negeri dan Perubahan Nilai Tukar Terhadap Penentuan Suku Bunga Wesel Ekspor Berjangka pada Bank “ABC” di Surabaya**, 2017
- Bank Indonesia, Himpunan Ketentuan, Paket Kebijakan Keuangan Moneter dan Perbankan, Biro Penelitian dan Pengembangan Perbankan, Jakarta, 2018
- Bank Indonesia, **Statistik Ekonomi Keuangan daerah Provinsi Kalimantan Timur Edisi Juni 2019**, Bank Indonesia, 2019,.
- Biro Pusat Statistik dan Bapeda Provinsi Kalimantan Timur, **Kalimantan Timur dalam Angka**, Samarinda, 2018.
- Haslem, John A., **Commercial Bank Management, Text and Reading**, Reston Publishing Company Inc, A Printice Hall Company, Reston Virginia, 2014.
- Hasrulliansyah Wachyuni, **Analisis Kebijakan Penyaluran Dana bank Perkreditan Rakyat di Kalimantan Timur**, Tesis pada Fakultas Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya, 2017.
- Ronny Sujanto, **Prospek Penghimpunan Dana Bank Swasta Nasional pasca Krisis**, Info Bank No.218 Vol.XXI September 2019.